

Edukasi Lingkungan melalui Seni Lukis *Tote Bag* pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengurangan Plastik Sekali Pakai dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Andika Gutama ^{1*}, Ferdiana Wella Anggraeni ², Prihatin Sulistyowati ¹,
Dyah Triwahyuningtyas ¹

¹ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

² Sekolah Dasar Negeri 2 Tamankuncaran, Indonesia

* Author Correspondence

Riwayat Artikel :

Received : 4 Oktober 2025; Direvisi : 30 Desember 2025; Disetujui : 19 Januari 2026.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan edukatif dan kreatif sebagai upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrejo 2 Kota Malang dengan memanfaatkan seni lukis tote bag sebagai media kampanye ramah lingkungan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sasaran kegiatan adalah 14 siswa kelas IV dan V yang dipilih berdasarkan minat, kesiapan, serta potensi mereka sebagai agen perubahan dan edukator sebaya dalam lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, demonstrasi teknik melukis tote bag, praktik pembuatan desain kreatif yang memuat pesan kepedulian lingkungan, serta evaluasi kegiatan melalui observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap isu pencemaran plastik, berkembangnya kemampuan mengekspresikan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui karya seni, serta perubahan perilaku positif berupa pembiasaan penggunaan tote bag sebagai alternatif pengganti kantong plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari.

Kata kunci:

Edukasi Lingkungan; Seni Lukis Tote Bag; Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Environmental Education through Tote Bag Painting Art among Elementary School Students as an Effort to Reduce Single-Use Plastic and Strengthen the Pancasila Student Profile. This community service program aims to instill environmental awareness and concern from an early age through creative and educational activities as an effort to reduce the use of single-use plastic. The program was implemented at Tanjungrejo 2 Public Elementary School in Malang City by utilizing tote bag painting as an environmentally friendly campaign medium that is contextual and closely related to students' daily lives. The participants consisted of 14 fourth- and fifth-grade students selected based on their interest, readiness, and potential to act as agents of change and peer educators within the school environment. The implementation methods included the delivery of material on the negative impacts of plastic waste on the environment, demonstrations of tote bag painting techniques, hands-on practice in creating creative designs conveying environmental messages, and program evaluation through observation and interviews. The results indicate an improvement in students' understanding of plastic pollution issues, the development of their ability to express environmental values through artistic works, and positive behavioral changes reflected in the habitual use of tote bags as alternatives to single-use plastic bags in daily activities.

Keywords :

Environmental Education; Tote Bag Painting Art; Elementary School Students.

Contact : Corresponding author  e-mail: andika@unikama.ac.id



How to Cite: Gutama, A., Anggraeni, F. W., Sulistyowati, P., & Triwahyuningtyas, D. Edukasi Lingkungan melalui Seni Lukis Tote Bag pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengurangan Plastik Sekali Pakai dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 72-79. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v6i1.3688>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Permasalahan pencemaran lingkungan akibat sampah plastik merupakan isu global yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan ekosistem dan kesehatan manusia. Sampah plastik memiliki sifat sulit terurai sehingga akumulasinya terus meningkat dari tahun ke tahun. Di Indonesia, permasalahan sampah plastik menjadi isu serius yang berdampak langsung pada lingkungan darat dan perairan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa tingginya penggunaan plastik sekali pakai berkontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan dan sulitnya upaya pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Yasin et al., 2024).

Plastik sekali pakai menjadi penyumbang terbesar dalam pencemaran lingkungan. Di Indonesia, sebagian besar sampah plastik berakhir di laut, sungai, dan ekosistem daratan. Menurut Kurniawati et al., (2024), hanya sekitar 10–15% sampah plastik yang berhasil didaur ulang, sedangkan 60–70% ditimbun di tempat pembuangan akhir, dan 15–30% sisanya mencemari sungai dan laut (Yani et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan ancaman serius bagi flora, fauna, serta kesehatan manusia karena plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai dan dapat menghasilkan mikroplastik berbahaya (Maharani, 2023). Kondisi tersebut menimbulkan ancaman serius bagi keberlanjutan ekosistem serta kesehatan manusia, sehingga diperlukan upaya preventif melalui edukasi lingkungan yang dilakukan sejak usia dini. Edukasi lingkungan terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan pada peserta didik sekolah dasar (Suryani, D., & Wulandari, 2021).

Sekolah dasar merupakan lingkungan strategis untuk menanamkan kesadaran ekologis karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan pembentukan kebiasaan dan karakter positif. Namun, berdasarkan kondisi eksisting di SD Negeri Tanjungsrejo 2 Kota Malang, hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih terbiasa menggunakan kantong plastik sekali pakai untuk membawa bekal dan minuman sehari-hari. Meskipun siswa telah memperoleh informasi dasar mengenai bahaya sampah plastik, kebiasaan ramah lingkungan belum terbentuk secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata di lingkungan sekolah.

Selama ini, edukasi lingkungan di sekolah dasar umumnya dilakukan melalui metode ceramah, poster, atau kampanye visual yang bersifat informatif dan temporer. Pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan, namun sering kali belum mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa dengan membuat inovasi media edukasi yang tidak hanya menyampaikan pesan lingkungan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa serta menghasilkan produk yang dapat digunakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sakura & Arga, 2018).

Salah satu pendekatan inovatif yang ditawarkan dalam program ini adalah integrasi seni lukis dengan media *tote bag* sebagai sarana edukasi lingkungan. Kebaharuan dari kegiatan ini terletak pada penggunaan *tote bag* lukis sebagai media ganda, yaitu sebagai karya seni ekspresif sekaligus alat fungsional pengganti kantong plastik sekali pakai. Berbeda dengan media edukasi lingkungan lainnya yang bersifat pasif atau simbolik, *tote bag* hasil karya siswa digunakan secara

langsung dan berulang, sehingga pesan kepedulian lingkungan tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat seharusnya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Pendidikan lingkungan pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang bermakna, melibatkan pengalaman langsung, serta mampu menarik minat siswa (Nugraha et al., 2022). Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi seni dalam kegiatan edukasi lingkungan. Seni lukis dapat menjadi media ekspresi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepedulian lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas peserta didik Leo (2022). menyebutkan bahwa seni lukis merupakan wujud ekspresi perasaan dan pengalaman seniman yang dapat menyentuh emosi penikmatnya. Melalui kegiatan seni, pesan tentang pentingnya menjaga bumi dapat tersampaikan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Handayani (2023) menegaskan bahwa kegiatan seni juga berperan dalam internalisasi nilai dan pembentukan karakter positif, termasuk sikap peduli lingkungan.

Penggunaan *tote bag* sebagai media seni lukis dipilih karena memiliki nilai fungsional sebagai alternatif pengganti kantong plastik sekali pakai. Melalui kegiatan melukis *tote bag*, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik dan estetika, tetapi juga dibiasakan untuk menggunakan produk ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana pendekatan *ecological art* terbukti meningkatkan kesadaran dan kreativitas siswa terhadap isu lingkungan (Karsono, 2024), serta mendukung temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan aktivitas langsung efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Kartini & Aljamaliah, 2024).

Program pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Edukasi Lingkungan melalui Seni Lukis Tote Bag pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Pengurangan Plastik Sekali Pakai dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila” dirancang sebagai solusi atas permasalahan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan, membentuk kebiasaan ramah lingkungan, serta meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan berbasis proyek. Kegiatan ini juga selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kreatif dan mandiri. Pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan isu lingkungan terbukti mampu memperkuat kreativitas, kemandirian, dan kepedulian sosial siswa sekolah dasar (Chaesar, A. S. S., 2024). Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan guru, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, serta menumbuhkan karakter kreatif dan mandiri yang mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila secara nyata di sekolah dasar.

Metode

Program Bumi Sehat Tanpa Plastik: Edukasi Lingkungan Melalui Seni Lukis *Tote Bag* pada Siswa Sekolah Dasar dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kreatif dan partisipatif yang mengacu pada konsep *community-based education*, yaitu melibatkan masyarakat sasaran secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Hadi, 2022). Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka di SDN Tanjungejo 2 Kota

Malang yang beralamat di Jl. Mergan Musholla No. 1, Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, pada tanggal 17 dan 24 April 2025. Sasaran kegiatan adalah 14 peserta didik kelas IV dan V yang dipilih secara kolaboratif bersama guru sekolah dengan mempertimbangkan minat terhadap kegiatan seni, kemampuan komunikasi, serta potensi menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah. Pemilihan jumlah peserta yang terbatas dimaksudkan agar pendampingan dan interaksi edukatif dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, siswa peserta kegiatan diharapkan dapat menerapkan strategi *peer-to-peer education* dengan membagikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh kepada teman sebaya di kelas maupun lingkungan sekolah. Pada saat dilapangan juga melibatkan dosen serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai tim pengabdian dan pendamping teknis di lapangan (Ningsih, R., & Pratama, 2021). Bentuk intervensi yang dilakukan meliputi penyampaian materi edukasi tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, demonstrasi teknik seni lukis *tote bag*, serta praktik langsung melukis *tote bag* oleh peserta didik. Metode demonstrasi dipilih karena efektif dalam membantu siswa memahami proses pembelajaran melalui pengamatan langsung terhadap contoh yang diperagakan oleh fasilitator (Rofian, 2017), serta mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan motorik siswa dalam kegiatan berbasis praktik seni (Rahmawati, T., & Sudrajat, 2020). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa selama proses kegiatan serta wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman, antusiasme, dan perubahan perilaku terkait penggunaan plastik sekali pakai (Nova, A., & Prawansyah, 2025). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun tindak lanjut kegiatan serupa di masa mendatang yang lebih terarah dan berdampak berkelanjutan bagi pembentukan karakter peduli lingkungan (Sulastri, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya menanamkan kesadaran awal terhadap kepedulian lingkungan hidup, khususnya terkait permasalahan limbah plastik yang semakin mengkhawatirkan. Sasaran kegiatan adalah peserta didik SDN Tanjungrejo 2 Kota Malang. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) penyampaian materi, (2) demonstrasi dan praktik melukis pada *tote bag*, serta (3) evaluasi dan observasi lanjutan terhadap penggunaan *tote bag* sebagai bagian dari pembiasaan perilaku ramah lingkungan.

Tahap awal berupa penyampaian materi bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai urgensi permasalahan limbah plastik. Materi mencakup tingginya konsumsi plastik sekali pakai, dampak pencemaran lingkungan, bahaya bagi ekosistem laut, serta implikasinya terhadap kesehatan manusia dan perubahan iklim. Penyampaian materi dikemas dengan bahasa sederhana dan didukung media visual seperti gambar, video pendek, dan ilustrasi animasi agar mudah dipahami oleh peserta didik (Rahmadani, D., & Susanti, 2022; Putri et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi selama diskusi, siswa mulai mampu mengemukakan kembali dampak negatif plastik sekali pakai dengan bahasa mereka sendiri, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang bahaya limbah plastik dan pentingnya gaya hidup ramah lingkungan di SDN Tanjungrejo 2 Malang.

Setelah memperoleh pemahaman dasar, siswa diperkenalkan pada solusi konkret berupa penggunaan tote bag sebagai alternatif kantong plastik sekali pakai. Pada tahap ini, siswa diminta membuat sketsa dan melukis tote bag polos dengan tema pelestarian lingkungan dan pesan ajakan, seperti “Stop Plastik Sekali Pakai” dan “Sayangi Bumi Kita”. Aktivitas ini mendorong siswa mengekspresikan gagasan kepedulian lingkungan melalui karya seni yang bersifat personal dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis seni dapat meningkatkan kreativitas sekaligus memperkuat kesadaran lingkungan sejak dini (Sandi, 2020; Salsabila et al., 2021).



Gambar 2. Peserta didik menggambar dan mewarnai totebag dengan tema pelestarian lingkungan.

Proses terakhir berupa evaluasi melalui observasi dan wawancara singkat dengan siswa serta guru kelas. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap isu lingkungan dan komitmen menggunakan *tote bag* dalam keseharian, misalnya untuk membawa bekal. Guru dan orang tua juga memberikan respon positif terhadap keberlanjutan program ini. Menurut Shobirin et al. (2024), sekolah merupakan tempat strategis untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan pada generasi muda.

Pembuktian dampak yang lebih kuat, dilakukan observasi lanjutan secara terbatas selama dua hingga empat minggu setelah kegiatan melalui koordinasi dengan guru kelas. Hasil observasi lanjutan menunjukkan bahwa sebagian siswa peserta kegiatan mulai secara konsisten

membawa tote bag hasil lukisan mereka ke sekolah sebagai pengganti kantong plastik. Meskipun demikian, penggunaan tote bag belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa dan masih dipengaruhi oleh pengingat dari guru serta ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku awal (*early behavioral change*), namun belum dapat diklaim sebagai pembentukan karakter atau budaya sekolah yang bersifat permanen.



Gambar 3. Hasil karya totebag ramah lingkungan yang dilukis oleh peserta didik sebagai wujud kreativitas dan kepedulian terhadap bumi.

Kegiatan “Bumi Sehat Tanpa Plastik” juga memberikan kontribusi awal terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kreativitas dan kemandirian. Kreativitas berkembang optimal saat siswa diberi kebebasan berkreasi dalam konteks yang bermakna (Dewi et al., 2023; Yani et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini berdampak jangka panjang dengan lahirnya budaya baru di sekolah, seperti penggunaan *tote bag*, tempat makan dan minum sendiri, serta adanya tempat sampah terpilah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan gaya hidup ramah lingkungan sejak dini efektif dalam mengurangi perilaku konsumtif plastik (Indrawan, A., & Suryani, 2021). Namun demikian, penguatan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan memerlukan integrasi kegiatan serupa secara rutin dalam pembelajaran dan pemantauan jangka menengah hingga panjang. Oleh karena itu, kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai langkah awal yang potensial untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan dalam mendukung pembiasaan gaya hidup ramah lingkungan di sekolah dasar.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis seni dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada anak-anak. Melalui tahapan penyampaian materi, demonstrasi, praktik kreatif melukis totebag, hingga evaluasi, peserta didik tidak hanya memahami urgensi pengurangan limbah plastik, tetapi juga mampu mengekspresikan gagasan secara kreatif dan menerapkannya dalam perilaku nyata, seperti penggunaan totebag dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, kegiatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna dan Profil Pelajar Pancasila (P5),

hususnya pada dimensi kreativitas dan kemandirian yang menekankan integrasi pengetahuan dengan tindakan nyata. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat dikemas secara kontekstual dan menyenangkan, sekaligus berkontribusi pada penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program serupa diadopsi secara lebih luas dan berkelanjutan, baik melalui kurikulum sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler, guna mencetak generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas PGRI Kanjuruhan Malang atas dukungan, rekomendasi, serta kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Bumi Sehat Tanpa Plastik: Edukasi Lingkungan Melalui Seni Lukis *Tote Bag* pada Siswa Sekolah Dasar”. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Negeri Tanjungrejo 2 Kota Malang sebagai mitra kegiatan, khususnya kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program. Kerja sama dan kontribusi seluruh pihak tersebut berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

References

- Chae-sar, A. S. S., & A. (2024). Investigating the effectiveness of ecoliteracy-integrated project-based learning in fostering creative thinking skills among elementary school students. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 295–311. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.28030>
- Dewi, N. L., Sari, M. A., & Pratama, H. (2023). Penguatan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 44–55.
- Hadi, S. (2022). Pendekatan berbasis komunitas dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 22–31.
- Handayani, F. (2023). Seni sebagai media pendidikan karakter lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 88–99.
- Indrawan, A., & Suryani, E. (2021). Pembiasaan perilaku ramah lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(2), 77–86.
- Karsono, K., Firdani, L., Yahya, A., & Wiranegara, H. I. (2024). Fostering environmental awareness through ecological art to enhance creativity in primary school students. *Fundadikdas: Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 7(3). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v7i3.12543>
- Kartini, D., & Aljamaliah, S. N. M. (2024). Implementasi literasi sains untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan menggunakan model project-based learning di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 83–91. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.17583>
- Kurniawati, D., Kholidah, F., Negarawati, R. G. M., Febriyanti, V. D., & Radianto, D. O. (2024). Pengelolaan limbah sampah rumah tangga sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Wilayah, Kota, dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 72–83.
- Leo, M. (2022). Ekspresi seni lukis sebagai media komunikasi visual. *Jurnal Seni dan Desain*, 9(3), 201–210.

-
- Maharani, D. (2023). Ancaman sampah plastik terhadap kesehatan manusia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 12(1), 15-25.
- Ningsih, R., & Pratama, D. (2021). Kolaborasi mahasiswa dan sekolah dalam program pemberdayaan pendidikan dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 78-87.
- Nova, A., & Prawansyah, I. (2025). Evaluasi program pengabdian berbasis partisipatif. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(2), 101-112.
- Nugraha, I., Lestari, M., & Rini, D. (2022). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 541-550.
- Putri, A. D., Lestari, T., & Nugroho, P. (2023). Edukasi pengurangan sampah plastik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 112-121.
- Rahmadani, D., & Susanti, Y. (2022). Literasi lingkungan hidup siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 15-27.
- Rahmawati, T., & Sudrajat, A. (2020). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan seni. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 145-153.
- Rofian. (2017). *Metode pembelajaran inovatif untuk sekolah dasar*. Deepublish.
- Sakura, H., & Arga, P. (2018). Application of project-based learning models to improve ecoliteracy of elementary school students through urban farming activities. *PrimaryEdu Journal*, 2(2), 95-101. <https://doi.org/10.22460/pej.v2i2.1014>
- Salsabila, N., Rohman, A., & Karim, L. (2021). Pembelajaran seni sebagai media edukasi lingkungan. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 13(2), 88-99.
- Sandi, H. (2020). Seni sebagai media pembelajaran kreatif dan edukatif di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(1), 55-63.
- Shobirin, A., Wibowo, R., & Hasanah, N. (2024). Pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah ramah anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 33-41.
- Sulastri, M. (2022). Penguatan karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34-42.
- Suryani, D., & Wulandari, A. (2021). Pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112-120.
- Yani, R., Amelia, T., & Hidayat, S. (2024). Dimensi kemandirian siswa dalam profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 120-135.
- Yani, R., Sulastri, D., & Pratama, H. (2024). Analisis pengelolaan limbah plastik di perkotaan. *Jurnal Hijau Lestari*, 10(1), 55-63.
- Yasin, A., Retno, A., Putri, E., & Agustina, D. T. (2024). Learning environmental education to students in reducing plastic use towards zero waste Indonesia. *Multidisciplinary Sustainability Journal*, 2(4). <https://doi.org/10.61942/msj.v2i4.249>
-